GAGASAN: JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA
E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX-XXXX
PT. Paret Riset Nusantara
https://jurnal.paretrisetnusantara.org/index.php/jpn

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Potensi Siswa

Ainun Jariah[1], Indah Basma Sari[2], Devi Sintia Sari[3]
[1,2,3]Universitas Islam Indragiri
ainunsyafiyah0420@gmail.com [1], indahbasma243@gmail.com [2],
devisintiasari9@gmail.com [3]

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
10-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT
Abstract contains a brief description of the background (1 sentence), research objectives (1 sentence), Extracurricular activities are an essential component of the educational system that function to develop students' academic and non-academic potential. Common issues discussed in the literature on extracurricular activities include the effectiveness of implementation, the role of supervising teachers, and various constraints that affect the optimization of student potential development. This article aims to conceptually examine the implementation of extracurricular activities in enhancing students' potential based on a literature review. The method employed is a library study by reviewing relevant books and scholarly journal articles related to extracurricular activities. The findings indicate that well-planned and systematically managed extracurricular activities, supported by competent supervising teachers and clear implementation mechanisms, contribute significantly to students' potential and personal development. The commonly identified constraints include limited facilities, human resources, and student participation, which can be addressed through planned and collaborative management. Therefore, extracurricular activities play a strategic role in supporting holistic student development when implemented in a sustainable and well-directed manner.
Keyword: Implementation, Extracurricular, Student Potential, Supervisi Teacher.

ABSTRAK
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa secara akademik maupun nonakademik. Permasalahan yang sering dibahas dalam kajian kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan, peran guru pembina, serta berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi pengembangan potensi siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi siswa berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik kegiatan ekstrakurikuler. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dan dikelola secara sistematis, didukung oleh peran guru pembina yang kompeten serta mekanisme pelaksanaan yang jelas, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan potensi dan pengembangan diri siswa. Kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta partisipasi siswa, yang dapat diatasi melalui pengelolaan yang terencana dan kolaboratif. Oleh karena iu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan terarah.
Kata Kunci: Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Potensi Siswa, Guru Pembina.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi elemen krusial dalam sistem pendidikan Indonesia untuk mengoptimalkan potensi siswa secara holistik, melampaui batas kurikulum intrakurikuler yang berfokus pencapaian akademik semata. Kegiatan seperti pramuka, seni budaya, olahraga, dan klub kepemimpinan dirancang sistematis melalui tahap perencanaan berbasis minat siswa, pengelolaan oleh guru pembina

kompeten, serta evaluasi berkelanjutan, sebagaimana diatur Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dan diperkuat Kurikulum Merdeka Belajar.[1] Namun, efektivitasnya sering terhambat kendala keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan partisipasi siswa rendah dengan survei Kemendikbudristek 2023 mencatat hanya 60% sekolah melaksanakan secara rutin sehingga banyak bakat nonakademik terabaikan. Kajian konseptual ini melalui studi kepustakaan bertujuan merumuskan strategi pelaksanaan optimal yang mengatasi hambatan melalui pengelolaan kolaboratif, demi mendukung pengembangan diri siswa menyeluruh di era tantangan abad 21.

Realitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sekolah Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi strategis dan implementasi aktualnya, di mana survei Kemendikbudristek tahun 2023 mengungkap hanya 60% sekolah mampu menjalankannya secara rutin akibat keterbatasan anggaran BOS, infrastruktur minim, dan beban akademik siswa yang berat. Kendala utama meliputi kurangnya kompetensi guru pembina yang sering multitasking dengan 24+ jam mengajar formal, minimnya sarana seperti lapangan olahraga dan alat seni di daerah pedesaan Jambi, serta partisipasi siswa rendah 35-40% karena prioritas les privat dan ujian nasional. Fenomena ini menyebabkan talenta nonakademik seperti kreativitas seni tradisional atau kepemimpinan pramuka terabaikan, sehingga siswa cenderung berkembang secara "one dimensional" yang bertentangan dengan teori aktualisasi diri Abraham Maslow dan visi Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar.[2]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif memerlukan pendekatan sistematis melalui siklus manajemen PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang melibatkan perencanaan berbasis survei minat siswa, eksekusi program rutin 2-3 kali seminggu oleh guru pembina kompeten, serta evaluasi prestasi melalui portofolio dan umpan balik berkala. Guru pembina berperan strategis sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis pramuka atau seni, tetapi juga membentuk karakter holistik melalui mentoring berbasis Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana terbukti pada Program Pramuka Penggerak Kemendikbudristek yang meningkatkan kepemimpinan siswa 28% di sekolah pilot nasional. Di konteks Jambi, model hybrid

[1] Ali Akbar Rambe, Inom Nasution, and Yusuf Hadijaya, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa" 10, no. 1 (2024): 598–609.

[2] T Hasballah, "Implementasi Kurikulum Merdeka : Tantangan , Kebijakan , Dan Dampak Terhadap Pendidikan" 10 (2024): 312–22, https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3404.

tatap muka-daring via Zoom berhasil mengatasi kendala geografis, menunjukkan bahwa pelaksanaan terstruktur mampu mengubah potensi laten siswa menjadi prestasi kompetitif tingkat provinsi dan nasional.

Kendala pelaksanaan ekstrakurikuler yang paling dominan meliputi keterbatasan sarana prasarana seperti lapangan olahraga dan alat seni yang hanya tersedia di 55% sekolah negeri (data Kemendikbudristek 2024), sumber daya manusia dengan guru pembina overload teaching hour melebihi 24 jam/minggu, serta partisipasi siswa rendah akibat jadwal les privat yang mendominasi 70% waktu luang remaja urban dan akses transportasi sulit di pedesaan Jambi. Fenomena ini diperparah minimnya anggaran BOS khusus ekstrakurikuler (rata-rata 15-20% dari total), menyebabkan program bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan, sehingga potensi siswa di bidang kreativitas seni tradisional, kepemimpinan pramuka, atau atletik lokal terhambat optimalisasinya. Di Mendaha, Jambi, survei lokal Dinas Pendidikan 2025 menemukan 38% siswa putri enggan berpartisipasi akibat norma budaya dan kurangnya fasilitas gender-friendly, menciptakan kesenjangan pengembangan holistik antar gender dan wilayah.[3]

Solusi pengelolaan kolaboratif menjadi kunci mengatasi kendala pelaksanaan ekstrakurikuler melalui strategi inovatif seperti kemitraan triple helix (sekolah pemerintah komunitas) untuk fasilitas CSR, pelatihan guru pembina via workshop daring Kemendikbudristek, penjadwalan fleksibel berbasis survei minat siswa, dan platform digital manajemen seperti Google Classroom untuk monitoring prestasi real time. Kajian konseptual ini melalui studi kepustakaan bertujuan merumuskan model pelaksanaan sistematis yang berkelanjutan, memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah Jambi agar partisipasi siswa naik 25-30% dan potensi holistik teraktualisasi maksimal sesuai visi Merdeka Belajar. Dengan demikian, ekstrakurikuler bertransformasi dari program pelengkap menjadi pilar strategis pendidikan Indonesia menuju generasi unggul abad 21.[4]

Kajian ini secara khusus bertujuan menguraikan konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam meningkatkan potensi siswa melalui studi kepustakaan mendalam terhadap buku, jurnal nasional, dan laporan resmi

[3] Saputra Ndruru et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa" 6 (2025): 243–49.

[4] Maisaroh Ritonga et al., "Pengaruh Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa" 8 (2025): 4699–4706.

Kemendikbudristek, dengan fokus pada perencanaan sistematis, peran guru pembina kompeten, identifikasi kendala empiris, serta rekomendasi solusi kolaboratif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia secara umum. Manfaat teoritisnya memperkaya literatur manajemen pendidikan dengan kerangka konseptual berbasis bukti, sementara manfaat praktisnya menyediakan panduan operasional bagi kepala sekolah, guru pembina, dan dinas pendidikan daerah untuk transformasi ekstrakurikuler menjadi program unggulan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler yang berkelanjutan menjadi fondasi strategis pendidikan holistik nasional, memastikan setiap siswa dapat mengaktualisasikan potensinya secara maksimal sesuai visi Merdeka Belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan. Metode ini dilakukan dengan meninjau dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi siswa. Data penelitian diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan potensi siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten, yang melibatkan identifikasi, pemeriksaan, dan sintesis konsep, teori, dan temuan dari para ahli yang terdapat dalam sumber-sumber literatur. Data yang dianalisis kemudian disusun secara deskriptif dan sistematis untuk menarik kesimpulan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan kontribusinya dalam meningkatkan potensi siswa. Validitas data dijaga melalui penggunaan sumber-sumber literatur yang kredibel dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tersusun dari dua istilah, yaitu “ekstra” yang bermakna tambahan dan “kurikuler” yang berkaitan dengan kurikulum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mengenai Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diikuti

oleh peserta didik di luar jam pembelajaran kurikulum standar.[5] Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler sebagai bentuk perluasan proses pembelajaran peserta didik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri yang tidak sepenuhnya dapat terakomodasi melalui pembelajaran formal di kelas. Melalui keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh ruang dan waktu yang memadai untuk menggali minat pribadi, mengasah bakat yang dimiliki, serta mengenali potensi diri yang sebelumnya belum berkembang secara optimal.[6] Dalam konteks pendidikan modern, kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai wahana strategis yang berfungsi untuk menyalurkan bakat, minat, serta kreativitas siswa secara terarah dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif, sehingga mampu memperkuat pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam pembelajaran intrakurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang bersifat aplikatif karena terlibat langsung dalam pengalaman nyata. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga menginternalisasi berbagai nilai karakter, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, sikap kepemimpinan, rasa tanggung jawab, serta etos kerja yang kuat.[7]

Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas pendidikan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memperluas pengalaman belajar peserta didik di luar kurikulum inti. Kegiatan ini disusun dengan memperhatikan kebutuhan, minat, serta potensi siswa sehingga pelaksanaannya tidak bersifat spontan, melainkan melalui perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pengaturan dan

[5] Mauhibur Rokhman et al., "Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui," *Journal of Education and Learning Innovation* 1, no. 1 (2024): 47–58, https://doi.org/: https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18.

[6] Eli Masnawati, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* Volume. 1, no. 4 (2023): 305–18.

[7] Sudadi tiara alivia, "Manajemen Penddikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" 5, no. 2 (2023): 108–19.

pembagian tugas pendampingan kepada para guru sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki.[8]

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan potensi yang beragam, baik dalam bidang olahraga, seni, akademik, maupun pada lebih dari satu bidang sekaligus.[9] Oleh karena itu, jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat beragam dan dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta potensi peserta didik, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya secara optimal. Keberagaman tersebut mencerminkan upaya sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi lingkungan, sumber daya sekolah, serta karakter peserta didik. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berikut:

1. Ekstrakurikuler bidang keolahragaan

   Bidang Keolahragaan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang berfokus pada optimalisasi aspek fisik, psikomotorik, dan karakter peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana dan berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kesehatan fisik, serta mengembangkan keterampilan gerak dasar dan lanjutan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Melalui aktivitas olahraga yang terstruktur, siswa dilatih untuk memiliki daya tahan tubuh, kekuatan, kelincahan, serta koordinasi gerak yang baik. Selain aspek fisik, kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, kerja sama tim, dan sikap menghargai aturan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga secara rutin dapat membentuk karakter tangguh, sikap pantang menyerah, serta kemampuan mengelola emosi, baik saat meraih kemenangan maupun menghadapi kekalahan. Dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler bidang keolahragaan

[8] Segius Lay, Martina Rosmaulina Marbun, and Paulinus Kanisius Ndoa, "Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama" 14, no. 1 (2025): 1017–28.

[9] Nur Halimah et al., "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sekolah / Madrasah," *Jurnal Ilmiyah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 55–62.

dapat diwujudkan melalui berbagai cabang olahraga, seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, atletik, dan pencak silat. Oleh karena itu, ekstrakurikuler bidang keolahragaan tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan fisik siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan potensi sosial peserta didik secara menyeluruh.

2. Ekstrakurikuler bidang seni dan budaya

Ekstrakurikuler bidang seni dan budaya merupakan wahana pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kepekaan rasa, kreativitas, serta kemampuan ekspresi peserta didik melalui proses pembelajaran yang bersifat estetis dan humanis. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, emosi, dan nilai-nilai budaya secara positif serta terarah, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan seni dan budaya bangsa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seni dan budaya, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menampilkan karya atau kemampuan di hadapan orang lain. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan budaya antara lain seni tari, musik, paduan suara, teater, dan seni rupa, yang secara keseluruhan berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan kultural.

3. Ekstrakurikuler bidang keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan bentuk kegiatan pengembangan diri yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler ini merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terprogram dan berperan efektif dalam membina akhlak peserta didik. [10] Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman belajar siswa, tetapi juga dirancang sebagai sarana pembinaan keimanan dan ketakwaan yang terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembinaan keimanan dan ketakwaan yang terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan

[10] Said Himyari et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa," *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)* I (2022): 341–56.

nilai dan sikap religius yang kuat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik dibimbing untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara kontekstual dan aplikatif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk akhlak mulia, sikap toleransi, serta kesadaran spiritual yang menjadi fondasi dalam pembentukan kepribadian siswa. Adapun bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler bidang keagamaan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembinaan rohani, seperti kegiatan rohani Islam, tilawah Al-Qur'an, muhadharah, dan kajian keagamaan, yang secara keseluruhan bertujuan menumbuhkan karakter religius serta perilaku terpuji pada diri peserta didik.

4. Ekstrakurikuler bidang keilmuan dan akademik

Ekstrakurikuler keilmuan dan akademik merupakan kegiatan pengembangan diri yang berorientasi pada penguatan kemampuan intelektual, nalar ilmiah, serta budaya belajar peserta didik secara berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang sebagai ruang pembelajaran yang menstimulasi rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis, sehingga siswa terbiasa menghadapi permasalahan secara rasional dan berbasis pengetahuan. Melalui kegiatan keilmuan dan akademik, peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap ilmiah, seperti ketekunan, kejujuran akademik, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar dan semangat berprestasi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kompetisi akademik yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler bidang keilmuan dan akademik dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas pengembangan intelektual, seperti klub sains, karya ilmiah remaja, olimpiade akademik, dan klub literasi, yang secara keseluruhan bertujuan mengoptimalkan potensi akademik siswa serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat.

5. Ekstrakurikuler bidang kepemimpinan dan keterampilan sosial

Ekstrakurikuler bidang kepemimpinan dan keterampilan sosial merupakan kegiatan pengembangan diri yang berorientasi pada pembentukan kemampuan memimpin, bekerja sama, serta berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial. Kepemimpinan mencakup sikap, nilai, serta karakteristik

pribadi yang melekat pada diri seorang pemimpin, termasuk kemampuan membangun hubungan yang baik dengan anggota tim, mengelola dan menyelesaikan konflik dalam organisasi, memberikan motivasi agar setiap anggota bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya, serta memengaruhi mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[11] Kegiatan ini dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu mengambil peran aktif dalam kelompok, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan secara bijak dan demokratis. Melalui proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, siswa dibiasakan untuk mengembangkan sikap percaya diri, empati, komunikasi yang baik, serta kemampuan menyelesaikan masalah sosial secara konstruktif. Ekstrakurikuler bidang ini juga berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang berintegritas serta keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis kegiatan ekstrakurikuler bidang kepemimpinan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang melatih kemampuan mengelola organisasi dan memimpin kelompok, seperti pramuka, OSIS, dan Palang Merah Remaja (PMR). Sementara itu, keterampilan sosial siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menekankan pada kemampuan komunikasi, kerja tim, dan penyampaian gagasan, seperti jurnalistik, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler bidang kepemimpinan dan keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana strategis dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berperan aktif, bertanggung jawab, dan adaptif dalam kehidupan sosial dan organisasi.

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut yaitu:[12]

a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

[11] Samintang Ahmad Riyadi, Saepudin Mashuri, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangakan Kompetensi Manajerial Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Biau Kabupaten Buol," *Esensi Pendidikan Inspiratif* 7, no. 2 (2025): 757–66, https://journalversa.com/s/index.php/epi/index%0AVol.

[12] Halimah et al., "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sekolah / Madrasah."

b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk sikap positif dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Salah satu tujuan khususnya adalah menumbuhkan serta meningkatkan keterampilan peserta didik, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan disiplin melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti.[13] Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, siswa dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif antara kegiatan akademik dan non-akademik. Pengalaman tersebut membiasakan siswa untuk bersikap konsisten, patuh terhadap aturan, serta mampu bekerja dalam tim secara harmonis. Proses ini membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik sekaligus menanamkan nilai moral dan sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan keilmuan dan akademik membantu siswa memperdalam pemahaman materi pelajaran melalui penerapan konsep secara langsung dalam situasi yang lebih kontekstual. Pengalaman belajar tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menuntut pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar serta berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik.

[13] Kaliabu Kecamatan Salaman, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman" 1, no. 1 (2023): 50–61.

Selain manfaat akademik, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat non-akademik yang signifikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui interaksi yang terjalin dalam kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan empati, pengendalian emosi, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, sehingga siswa lebih siap menghadapi dinamika pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler perlu difokuskan pada upaya mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek akademik dan non-akademik. Dengan pengelolaan yang terarah, kegiatan ini diharapkan mampu mewujudkan keseimbangan antara pencapaian prestasi belajar dengan penguatan keterampilan hidup yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan bagian in tegral dari upaya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu mendukung tujuan pendidikan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama dalam tim, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta jiwa kepemimpinan.[15] Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler disesuaikan dengan visi, misi, serta karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi wahana pembinaan minat, bakat, dan karakter siswa di luar pembelajaran formal.

1. Peran Guru Pembina dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

[14] Putri Rhobiyatul Adzewiyah, Fatma Fitri Lutfiana, and Sri Jumini, "Analisis Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Asesmen Harian Di Madrasah Ibtida'iyah," *Journal of Nusantara Education* 4, no. April (2025): 82–93, https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.141.

[15] Rokhman et al., "Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui."

Guru pembina memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keberadaan guru pembina tidak hanya sebagai pendamping kegiatan, tetapi juga sebagai figur pendidik yang secara langsung berkontribusi dalam pembinaan minat, bakat, dan karakter peserta didik melalui aktivitas non-akademik. Guru pembina bertindak sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator kegiatan ekstrakurikuler yang dibina, sehingga memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap keberlangsungan dan kualitas program kegiatan. Dalam tahap perencanaan, guru pembina bertanggung jawab menyusun dan merancang program kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan kegiatan, visi dan misi sekolah, serta kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, guru pembina berperan dalam membimbing dan melatih peserta didik, mengelola sarana dan prasarana pendukung, serta melibatkan siswa secara aktif sebagai bagian dari pelaksana kegiatan. Peran guru pembina yang dinilai positif oleh peserta didik turut mendukung pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan harapan..[16] Perencanaan tersebut meliputi penentuan jenis kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, materi atau bentuk aktivitas yang akan dilaksanakan, serta strategi pelaksanaan yang efektif dan realistis. Perencanaan yang matang memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru pembina berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada siswa secara berkesinambungan. Peran ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif guru pembina dalam setiap proses kegiatan, mulai dari pembukaan, pelaksanaan inti, hingga penutup kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina membantu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, menyenangkan, dan edukatif sehingga siswa merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif serta mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

[16] manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SMKN 1SIDIKALANG, "No Title," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6783–94, https://publisherqu.com/index.php/pediaqu.

Selain itu, guru pembina juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas melalui aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan tidak hanya melalui penyampaian verbal, tetapi juga melalui keteladanan sikap dan perilaku guru pembina selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan sikap positif yang mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Di samping peran pendampingan dan pembinaan, guru pembina juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, perkembangan kemampuan siswa, serta efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru pembina dan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler agar pelaksanaannya semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Jadwal, Tempat, dan Evaluasi)

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah disusun secara terstruktur dan terencana agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler yang bersifat wajib. Penentuan jadwal Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditentukan melalui kesepakatan antara peserta didik sebagai anggota kegiatan dengan guru pembina yang bertanggung jawab. Kegiatan tersebut umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, seperti setelah proses belajar mengajar selesai atau pada hari-hari tertentu yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah, guru pembina, dan peserta didik.[17] Penyesuaian jadwal ini juga mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis siswa agar mereka tetap mampu mengikuti kegiatan dengan optimal. Penyusunan jadwal yang jelas, konsisten, dan terorganisasi bertujuan untuk membantu siswa mengatur waktu antara kegiatan akademik dan

[17] M. Arif Al Muarif, Paulina Virgianti, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 4 BUKIT TINGGI," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., 245–56, https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4858.

ekstrakurikuler secara seimbang. Dengan pengaturan waktu yang baik, siswa diharapkan tidak mengalami kelelahan berlebihan serta mampu mengikuti kedua kegiatan tersebut secara maksimal. Selain itu, jadwal yang terstruktur juga memudahkan guru pembina dalam melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan yang bersifat olahraga dan keterampilan fisik umumnya dilakukan di lapangan atau ruang terbuka, sedangkan kegiatan seni, keilmuan, dan akademik dapat dilaksanakan di ruang kelas, aula, laboratorium, atau ruang khusus yang disediakan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta keselamatan dan kenyamanan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pemilihan tempat yang tepat juga berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan dan ketercapaian tujuan pembinaan siswa. Lingkungan kegiatan yang aman, bersih, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi serta semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa setiap tempat pelaksanaan kegiatan telah memenuhi standar kelayakan dan keamanan yang ditetapkan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam mekanisme pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala dengan tidak hanya menilai kehadiran atau tingkat partisipasi siswa, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan serta hasil pembelajaran yang diperoleh melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.[18] Bentuk evaluasi dapat berupa observasi, penilaian kehadiran, unjuk kerja, maupun pencatatan perkembangan siswa. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dan guru pembina dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan potensi siswa. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode pembinaan dan strategi pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi

[18] Alif Bahtiar Pamulaan Balqis Edenia, Syarifuddin, "Strategi Pengolaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatka Kopetensi Sosial Dan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 465–78.

juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program ekstrakurikuler ke depan.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada praktiknya tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai kendala sering muncul dan dapat memengaruhi keberlangsungan serta efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi siswa. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi peserta didik dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya solusi yang tepat dan berkelanjutan agar kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat dilaksanakan secara maksimal.

1. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

   Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, seperti lapangan olahraga, ruang seni, atau peralatan khusus. Keterbatasan fasilitas pendukung menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain kondisi lapangan yang belum memadai, peralatan yang jumlahnya terbatas atau sudah tidak layak pakai, serta minimnya ketersediaan sarana penunjang seperti instrumen maupun ruang khusus yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan.[19] Keterbatasan fasilitas tersebut sering kali menyebabkan kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kondisi ini dapat membatasi ruang gerak siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal, serta mengurangi kualitas pengalaman belajar yang seharusnya diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif karena kegiatan yang diikuti tidak didukung oleh fasilitas yang memadai.

   Selain itu, kendala juga muncul dari aspek sumber daya manusia, khususnya keterbatasan guru pembina yang memiliki kompetensi sesuai

[19] Rosmita Sari and Fathul Fauzi, "Problematika Pengembangan Ekstrakurikuler Di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo," *Journal of Education Vol.* 3, no. 1 (2025): 19–27, https://doi.org/https://doi.org/10.61502/ijoe.v3i1.133.

dengan bidang ekstrakurikuler tertentu. Masih terdapat guru pembina yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga penugasan sebagai pembina sering kali tidak disertai dengan kesesuaian bidang dan kompetensi yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan tidak semua guru memiliki latar belakang keahlian yang relevan dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dibina, sehingga proses pembinaan belum sepenuhnya dapat berjalan secara profesional.[20] Guru pembina juga sering kali harus merangkap tugas lain, baik sebagai pengajar mata pelajaran maupun tugas administratif sekolah, sehingga waktu dan perhatian yang diberikan kepada kegiatan ekstrakurikuler menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pembinaan, pendampingan, serta pengawasan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, potensi siswa yang seharusnya dapat berkembang melalui kegiatan tersebut belum sepenuhnya terfasilitasi secara maksimal.

Kendala berikutnya berkaitan dengan pengaturan waktu dan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Benturan jadwal antara kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, serta aktivitas siswa di luar sekolah sering kali menyebabkan siswa kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Kondisi ini diperparah dengan tuntutan akademik yang tinggi, sehingga sebagian siswa lebih memprioritaskan kegiatan pembelajaran di kelas dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterbatasan waktu luang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar formal juga memengaruhi tingkat kehadiran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Situasi ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum dapat diikuti secara optimal oleh seluruh siswa.

Di samping itu, rendahnya motivasi sebagian siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya pemahaman siswa terhadap manfaat kegiatan

[20] Fahmi Aji Fachrurroji Nur Khamim, Ayi Najmul Hidayat, Nia Kurniawati, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM THE PRINCIPAL ' S LEADERSHIP ROLE IN MANAGING AND DEVELOPING," *Jurnal Ilmiyah Bidang Sosial,Ekonomi,Budaya,Teknologi,Dan Pendidikan* 4, no. 10 (2025): 3555–72.

ekstrakurikuler bagi pengembangan diri dapat menurunkan minat mereka untuk terlibat secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dan belum optimalnya keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler. [21] Akibatnya, kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung fluktuatif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan pembinaan potensi siswa.

2. Solusi dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai langkah strategis dalam menjawab permasalahan keterbatasan fasilitas, sekolah perlu merumuskan solusi yang bersifat realistis dan berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah dapat melakukan pengadaan fasilitas secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran yang dimiliki. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah, masyarakat, atau lembaga terkait, guna mendukung penyediaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Upaya kolaboratif tersebut diharapkan mampu memperluas dukungan sumber daya sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap peran guru pembina. Dalam mengatasi keterbatasan guru pembina, sekolah dapat melakukan pembagian tugas yang lebih proporsional agar beban kerja guru tidak menumpuk pada satu peran saja. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pelatihan, workshop, atau pendampingan secara berkelanjutan bagi guru agar memiliki kompetensi yang memadai dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Penunjukan pembina yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian guru akan membantu meningkatkan kualitas pembinaan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan dukungan kompetensi yang baik, guru pembina diharapkan mampu

[21] Awalina Barokah et al., "Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD)," *Journal Of Social Science Research Volume* 4 (2024): 13835–47, https://doi.org/: https://j-innovative.org/index.php/Innovative Peran.

mengarahkan dan memotivasi siswa secara optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Adapun untuk mengatasi kendala pengaturan waktu dan rendahnya partisipasi siswa, sekolah perlu menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang fleksibel, terencana, dan komunikatif. Penyesuaian jadwal yang mempertimbangkan beban belajar siswa diharapkan mampu meningkatkan konsistensi kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, koordinasi yang baik antara pihak sekolah, guru pembina, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pengaturan waktu yang lebih efektif. Melalui komunikasi yang intensif, sekolah dapat memastikan bahwa informasi terkait jadwal dan pelaksanaan kegiatan tersampaikan dengan baik kepada seluruh pihak. Dengan demikian, potensi terjadinya benturan jadwal dapat diminimalisasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat ditingkatkan.

Selain itu juga untuk solusi dari rendahnya motivasi siswa yaitu dengan Pemberian motivasi, penghargaan, serta dukungan dari guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan komitmen siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk motivasi dapat diberikan melalui apresiasi terhadap prestasi dan keaktifan siswa, baik secara lisan maupun dalam bentuk penghargaan tertentu. Dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, penumbuhan motivasi yang merata pada seluruh siswa tetap memerlukan usaha yang berkesinambungan serta pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.[22] Dengan adanya solusi yang terencana dan berkesinambungan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berjalan lebih optimal serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

[22] Alifia Mawardah et al., "Optimalisasi Peran Ekstrakulikuler PAI Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Keberagamaan Siswa ; Hambatan Dan Tantangannya Optimizing the Role of PAI Extracurricular as a Media for Preaching in Increasing Students ' Religiousness ; Obstacles and Challe," *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 1 (2025): 328–35, https://jicnusantara.com/index.php/jiic.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik secara akademik maupun non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dan dikelola secara sistematis, serta didukung oleh peran guru yang kompeten, dapat menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pembentukan karakter siswa. Dengan mekanisme implementasi yang terfokus dan evaluasi berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Namun, implementasi kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, sumber daya manusia, manajemen waktu, serta partisipasi yang rendah dari sebagian siswa. Hambatan-hambatan ini berdampak pada pengembangan potensi siswa yang kurang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan antara sekolah, guru pembimbing, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan potensi dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada lembaga GAGASAN: Jurnal Pendidikan Nusantara yang telah menerbitkan artikel ini.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adzewiyah, Putri Rhobiyatul, Fatma Fitri Lutfiana, and Sri Jumini. “Analisis Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Asesmen Harian Di Madrasah Ibtida’iyah.” *Journal of Nusantara Education* 4, no. April (2025): 82–93. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.141.

Ahmad Riyadi, Saepudin Mashuri, Samintang. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangakan Kompetensi Manajerial Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Biau Kabupaten Buol.” *Esensi Pendidikan Inspiratif* 7, no. 2 (2025): 757–66. https://journalversa.com/s/index.php/epi/index%0AVol.

Balqis Edenia, Syarifuddin, Alif Bahtiar Pamulaan. “Strategi Pengolaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatka Kopetensi Sosial Dan Karakter Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 465–78.

Barokah, Awalina, Alya Rasikhah, Zahra Rossi, and Trias Wibiwirutami. "Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Journal Of Social Science Research Volume* 4 (2024): 13835–47. https://doi.org/: https://j-innovative.org/index.php/Innovative Peran.

Halimah, Nur, Abdul Fatah, Silvia Megawati, Ade Tutty, Rokhayati Rosa, and Raynaldi Wijaya Putra. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiyah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 55–62.

Hasballah, T. "Implementasi Kurikulum Merdeka : Tantangan , Kebijakan , Dan Dampak Terhadap Pendidikan" 10 (2024): 312–22. https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3404.

Himyari, Said, M Syahran Jailani, Abd Malik, U I N Sulthan, Thaha Saifuddin, U I N Sulthan, Thaha Saifuddin, U I N Sulthan, and Thaha Saifuddin. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa." *Journal Of Educational Research (JER)* I (2022): 341–56.

Lay, Segius, Martina Rosmaulina Marbun, and Paulinus Kanisius Ndoa. "Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama" 14, no. 1 (2025): 1017–28.

Masnawati, Eli. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa." *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* Volume. 1, no. 4 (2023): 305–18.

Mawardah, Alifia, Tania Nursaban, Bunga Sany, Fatul Akhir, Pendidikan Agama Islam, and Universitas Garut. "Optimalisasi Peran Ekstrakulikuler PAI Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Keberagamaan Siswa ; Hambatan Dan Tantangannya Optimizing the Role of PAI Extracurricular as a Media for Preaching in Increasing Students ' Religiousness ; Obstacles and Challe." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (2025): 328–35. https://jicnusantara.com/index.php/jiic.

Muarif, Paulina Virgianti, M. Arif Al. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 4 BUKIT TINGGI." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., 245–56. https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4858.

Ndruru, Saputra, Asnah Yanti Golu, Bina Amal Harefa, Hendrikus Otniel, Nasozaro Harefa, Universitas Nias, and Sumatera Utara. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa" 6 (2025): 243–49.

Nur Khamim, Ayi Najmul Hidayat, Nia Kurniawati, Fahmi Aji Fachrurroji. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam The Principal ' S Leadership Role In Managing And Developing." *Jurnal Ilmiyah Bidang Sosial,Ekonomi,Budaya,Teknologi,Dan Pendidikan* 4, no. 10 (2025): 3555–72.

Rambe, Ali Akbar, Inom Nasution, and Yusuf Hadijaya. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa" 10, no. 1 (2024): 598–609.

Ritonga, Maisaroh, Al Washliyah Labuhanbatu, Article Info, and Article History. "Pengaruh Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa" 8 (2025): 4699–4706.

Rokhman, Mauhibur, Mohammad Maulana, Nur Kholis, Universitas Pesantren, K H Abdul, and Chalim Mojokerto. "Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui." *Journal of Education and Learning Innovation* 1, no. 1 (2024): 47–58. https://doi.org/: https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18.

SIDIKALANG, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SMKN. "No Title." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6783–94. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu.

Salaman, Kaliabu Kecamatan. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman" 1, no. 1 (2023): 50–61.

Sari, Rosmita, and Fathul Fauzi. "Problematika Pengembangan Ekstrakurikuler Di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo." *Journal of Education Vol.* 3, no. 1 (2025): 19–27. https://doi.org/https://doi.org/10.61502/ijoe.v3i1.133.

Tiara Alivia, Sudadi. "Manajemen Penddikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" 5, no. 2 (2023): 108–19.